

Strategi Pendidikan Karakter Rasa Tanggungjawab Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Pramuka

Binti Sulyani

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: soulyani98@gmail.com

Keywords

*character education,
sense of responsibility,
students*

Abstract

This research aims to describe the Character Education Strategy for a Sense of Responsibility for students. The method of this research is a qualitative approach. "The intended qualitative approach is a research process that uses scientific studies with the aim of interpreting the conditions currently occurring in the field." The data sources used in this research were obtained from people who supported them by providing information, namely from the Madrasah Head or Principal, class teachers, Scout Leaders and parents using observation, interviews and documentation techniques. The research data is then analyzed using data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. The results obtained from this research are that to implement character education for a sense of responsibility, teachers and scout leaders use expository strategies or the same as Ki Hadjar Dewantara's learning concept, namely "ing ngarsa sung tuladha (in the front giving an example), ing madya mangun karsa (in the middle giving motivation), tut wuri handayani (behind giving encouragement)". Habituation strategies and involving other people, including parents, are also used in implementing character education for a sense of responsibility.

Corresponding

Author:

Binti Sulyani

Email:

soulyani98@gmail.com

Pendahuluan

Proses pendidikan yang tidak di rencanakan dengan baik akan mempengaruhi kualitas dan mutu pembelajaran. Yang pada akhirnya berujung tidak tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Selain banyaknya kekurangan dalam perencanaan, pendidikan di Indonesia juga termasuk kurang dalam proses implementasi. Apapun yang sudah digambarkan dan direncanakan dengan sebaik mungkin belum tentu di laksanakan dan tidak ada sanksi terhadap pelanggaran tersebut. Perkembangan zaman dari kolonialisme ke era globalisasi ini, nilai rasa tanggung jawab semakin pudar dan dirasa tidak penting. Tata tertib di sekolah hanya digunakan sebagai catatan tertulis dan tidak memiliki pengaruh untuk mengatur kehidupan peserta didik di sekolah.

Ketertiban yang seolah-olah diterapkan di kalangan murid hanyalah sekedar melakukan dikarenakan tidak ingin dihukum tidak atas kesadaran mereka sendiri. Rasa tanggung jawab dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan konkret dalam implementasinya di sekolah tentang hal apapun yang pantas dan terjaga dari hal negatif di sekolah.

Penelitian yang dilakukan Khairul Anwar¹ bahwa karakter peserta didik di SMPN I Curup belum cukup baik, karena dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan peserta didik yang sangat berbeda. Dari 962 jumlah siswa hanya 85 % saja yang dapat dikatakan memiliki perilaku baik dan 15% peserta didik dirasa kurang baik. Penelitian selanjutnya Irma Sofiasyari² bahwa Integrasi nilai-nilai dalam pendidikan karakter ada tiga tahapan yaitu perencanaan atau strategi, pelaksanaan atau implementasi, serta evaluasi pembelajaran. Temuan pada penelitian tersebut yaitu karakter peserta didik yang religius atau agamis, kreatif dan inovatif, demokratis, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi diri sendiri maupun orang lain, komunikatif serta hobbi membaca. Hampir sama dengan penelitian Kiki Yuniar³ bahwa Efektifitas manajemen study karakter sudah sesuai dengan implementasi program PPK di SMP Daar Nisa Islamic School dapat dikatakan berhasil, hal tersebut dapat dibuktikan dengan persentase tingkat efektivitas sebesar 76% yang terurai dari perencanaan 78% (berhasil), Pelaksanaan 72% (berhasil), dan Pengawasan 75% (berhasil).

Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab tentu saja tentu kurang jika hanya terpatok pada KBM di kelas. Maka dari itu bisa memprogramkan seperti kegiatan pendamping lainnya guna membantu proses tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. sebagai contoh salah satu bentuk program pendamping yang cocok dan dapat dilaksanakan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilaksanakan sebagai sarana atau jembatan

¹ Khairul Anwar, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP I Rejang Lebong*, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup Tahun 2019

² Irma Sofiasyari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Kota Semarang*, mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun 2020

³ Kiki Yuniar, *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam (Studi Kasus di SMP DAAR EN NISA ISLAMIC SCHOOL)*, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun 2020

untuk mengembangkan rasa tanggungjawab peserta didik tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pembinaan karakter. Kegiatan ekstra sekolah merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter bagi peserta didik khususnya karakter rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat melatih kedisiplinan, ketangkasan dan kepekaan terhadap sosial. Kegiatan ekstrakurikuler yang cocok untuk saat ini adalah kegiatan Kepramukaan. Dimana kegiatan Kepramukaan saat ini yang sudah memiliki kurikulum sendiri dan memiliki capaian sesuai kebutuhan peserta didik.

Melalui analisa diatas, agar dapat mengetahui seberapa besar pengimplementasian ekstrakurikuler kepramukaan sebagai strategi dalam mengembangkan rasa tanggung jawab pada siswa, dengan itu tujuan dari eksplorasi ini yaitu untuk mendefinisikan Strategi Pendidikan Karakter Rasa Tanggungjawab siswa dengan kegiatan kepramukaan.

Metode dari observasi ini menggunakan study kualitatif. “Pendekatan kualitatif yang dimaksudkan adalah suatu proses penelitian yang menggunakan kajian ilmiah dengan tujuan menafsirkan keadaan yang sedang terjadi dilapangan”.⁴ Peneliti memperoleh data dari orang yang mendukung program tersebut dengan memberikan informasi yaitu dari Kepala Madrasah atau Kepsek, Guru kelas, Pembina Pramuka serta wali murid dengan menggunakan tehnik pengamatan, memberikan berbagai pertanyaan atau wawancara serta foto atau dokumentasi. Dari hasil lapangan penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data displays*), dan Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/veriffication*).

Pendidikan Karakter

Kata implementasi di KBBI diartikan dengan penerapan.⁵ Penerapan tersebut terpaku dalam tindakan atau gerak tubuh demi tercapainya tujuan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). h.11.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://www.zonareferensi.com> (diakses pada tanggal 10 April 2023).

yang telah disepakati dalam suatu pembelajaran. Pelaksanaan ini dilakukan untuk menjadikan apapun yang telah disepakati menjadi bentuk tindakan serta usaha menuju perubahan yang baik makro maupun mikro seperti yang sudah disepakati sebelumnya. Dalam hakikatnya implementasi merupakan usaha pemahaman atas apa yang harus tercapai sebagai tujuan setelah program dilaksanakan. Pendidikan karakter mengutamakan pada nilai keteladanan, kecintaan terhadap lingkungan serta penyesuaian diri dengan bermacam beban sekolah dan kegiatan responsif. Melalui hal tersebut, apapun saat dilihat oleh mata, didengar maupun dirasakan bahkan dilakukan siswa bisa membangun karakter dengan sendirinya tanpa mereka sadari. Selain itu, apa yang dicontohkan serta pembiasaan yang diterapkan dapat dijadikan sebagai metode yang tepat, kreasi suasana kelas dan budaya sekolah yang baik juga krusial untuk membangun karakter siswa disekolah.⁶

Bermacam-macam metode tersebut mempunyai dasar yang kuat dan diharapkan memiliki peranan penting untuk membangun karakter siswa disekolah. Memberikan materi dan diselingi pengertian teori dasar filosofi dan sejarahnya, sehingga mereka dapat menuntaskan tugas tersebut dengan pemahaman dan komitmennya. Kegiatan kepramukaan sudah berunsur pengetahuan, kemandirian, kebersamaan, dan rasa peduli terhadap lingkungan serta mendidik jiwa pemimpin peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan kepramukaan dapat mengasah pemahaman kesehatan jasmani, penanaman sikap sportivitas, kerja sama dan semangat yang tinggi dalam berupaya. Karakter merupakan watak, akhlak, atau bisa juga disebut kepribadian seseorang sebagai kualitas atas dirinyabahkan kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari dirinya dengan berbagai pengalaman belajarnya.

Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku yang dijadikan dasar nilai pada pendidikan karakter tersebut. Rasa bertanggung jawab dapat diartikan sebagai tingkah laku orang dalam mengemban amanah dan apa yang menjadi

⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.9.

kewajibanya.⁷ Rasa tanggung jawab yaitu perilaku yang dilakukan pada saat menentukan suatu pilihan yang akan dikerjakan, bersikap rendah hati dalam menyikapi hal buruk atau pengaruh dari tindakan yang dilakukan. Melihat kondisi seperti itu, semua hal jika sudah dilaksanakan dan dikerjakan alangkah baiknya dikaji dan di angan-angan terlebih dahulu sampai matang dan jangan tergesa-gesa. Orang jika sudah mempunyai kontrol diri yang dibawah rata-rata, asal memilih maupun memutuskan berbagai hal itulah definisi orang yang tidak memiliki tanggung jawab menurut Fachtul Mu'in.⁸

Rasa tanggung jawab berarti memiliki amanah diri dan dapat mengemban amanah penuh sukarela baik perorangan atau kelompok, dan memiliki kredibilitas yang sangat tinggi.⁹ Fachtul Mu'in mengungkapkan dalam bukunya bahwa, jika orang memiliki tanggung jawab itu seseorang yang memiliki integritas atau responsibilitas. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa seseorang harus bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dimintai pertanggungjawaban.¹⁰ Dari bebeapa pengertian seperti yang dikemukakan para ahli tersebut kita dapat menarik kesimpulan yaitu, rasa tanggung jawab merupakan suatu hal atau pengendalian dan tindakan maupun perilaku siap untuk mengemban tugas dan dengan dirinya, lingkungan sekitar, keluarga, serta terhadap Allah SWT. Orang yang memiliki prinsip tanggung jawab akan tetap mempertimbangkan apapun yang akan dikerjakan ,dan pasti memiliki integritas.

Strategi Pendidikan Karakter Rasa Tanggung Jawab Siswa

Ekstra kepramukaan termasuk kegiatan untuk dilaksanakan diluar kelas (*outdoor*) untuk membantu menumbuhkan nilai karakter rasa tanggung jawab bagi peserta didik. Implementasi pendidikan karakter di Indonesia sudah berdasarkan budaya yang ada di Indonesia yang terfokus untuk membekali

⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Familia Pustaka Kaluarga,2014), h. 30.

⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014), h 219.

⁹ Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji* (Jakarta:PT Gramdia Widiasarana Indonesia,2010), h 5

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h 217

penguatan guna mengembangkan karakter siswa guna memproses karakter siswa untuk bisa menjadi insan yang berkarakter dan bertanggung jawab.¹¹ Pendidikan karakter juga termasuk kegiatan berfikir secara aktif mengenai moral, spiritual dan sosio kultural siswa sebagai wacana untuk memunculkan generasi yang memiliki kualitas, bisa mandiri, berkelakuan baik dan berpihak kepada kebenaran.¹² Pendidikan karakter pada hakikatnya yaitu pengintegrasian butir nilai karakter untuk membentuk kekuatan dan kepercayaan diri peserta didik maupun adab atau perilaku yang pantas di lingkungan sekolahnya.¹³ Berdasarkan teori-teori diatas, mari kita simpulkan bahwa pendidikan karakter termasuk usaha dalam membangun karakter anak didik yang sepaham dengan nilai luhur budaya.

Hasil temuan penelitian ini mengenai strategi pendidikan karakter rasa tanggung jawab peserta didik di MI PSM I Katerban telah dijadikan kajian pustaka terkait strategi yang di lakukan pembina pramuka guna meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Di madrasah ada hal penting yaitu pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter mengaitkan segi pengetahuan, perasaan, maupun tindakan. Dengan pendidikan karakter tersebut peserta didik akan cerdas emosionalnya. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang digunakan sebagai upaya pengembangan minat-bakat maupun kepribadian peserta didik. Membentuk karakter peserta didik juga upayakan disekolah dengan profil pelajar pancasila. Namun, sebelum profil pelajar Pancasila tersebut diterapkan. Perlu ada pemahaman terkait merdeka belajar yang saat ini diimplementasikan di sekolah sebagai paradigma baru di sekolah.

Menganut konsep merdeka belajar menurut Ki Hajar Dewantara yaitu memberi kemerdekaan anak dalam belajar yaitu memberikan kebebasan

¹¹ Julaiha, S. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Dinamika Ilmu,2014), h 226–239.

¹² Raharjo, S. B, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia* (Jakarta: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan,2010), h 229–238.

¹³ Ghufro, A, *Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran* (Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2010), h 13–24.

terhadap apapun yang disukainya atau diminatinya bahkan bakatnya. Pemikiran dalam merdeka belajar yang diterapkan dalam kurikulum baru tersebut terinspirasi dari pemikiran sang pahlawan yaitu Ki Hajar Dewantara, dimana beliau menyebutkan konsep pendidikan itu “Ing Ngarso Sung Tulodho artinya didepan memberi contoh, Ing Madyo Mangun Karso yang artinya ditengah memberi motivasi, Tut Wuri Handayani artinya dibelakang memberi dorongan”. Prinsip yang diajarkan KHD sudah cukup jelas bahwa guru memiliki amanah besar terhadap pengembangan watak atau karakter siswanya. Pendidik sebagai contoh ketika di depan, pendidik sebagai penyemangat ketika ditengah-tengah, dan guru harus bisa sebagai pendukung untuk membantu cita-cita peserta didiknya dengan berbagai dukungan agar peserta didik dapat disiplin dan mandiri.¹⁴ Sistem pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara juga di implementasikan di MI PSM I Katerban. Dimana pembina pramuka menjadi ujung tombak untuk membentuk karakter rasa tanggung jawab peserta didiknya. Guru juga memiliki peranan penting sebagai *Tuladha* atau contoh bagi peserta didiknya. Kedisiplinan guru, profesionalisme guru, kejujuran guru bahkan apapun yang dilakukan seorang guru akan diikuti oleh peserta didiknya. Disinilah pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan aman serta banyak hal-hal positif yang nantinya diikuti dan dijadikan motivasi oleh peserta didiknya. Meskipun pembina pramuka menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan materinya termasuk strategi intervensi, strategi pembiasaan dan strategi pelibatan orang lain. Strategi ekspositori secara tidak sadar juga di gunakan dalam kegiatan pramuka dan pembelajaran tersebut.

Kesimpulan

Guna mengimplementasikan pendidikan karakter rasa tanggung jawab, guru dan pembina pramuka menggunakan strategi ekspositori atau sama halnya dengan rancangan pembelajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu “*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”. Strategi pembiasaan

¹⁴ Eka Prasetya Berkamsyah, “*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan konsep Merdeka Belajar Nadim Makarim*”, (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2020), h.50

dan pelibatan orang lain termasuk orang tua juga di gunakan dalam pengimplementasian pendidikan karakter rasa tanggung jawab.

Daftar Rujukan

- Arikunto S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bahtiar, Reza Syehma. *Buku ajar pengembangan kepramukaan*. Surabaya: UWKS PRESS, 2018
- Dhahirah Dkk. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2017
- Djamari. "Penanaman Sikap Gotong Royong Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 3 Kronggen Grobogan". Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Edu Cendikia. "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi belajar Siswa", *Jurnal ilmiah Kependidikan*, (Online). Volume. 2. April, 2022
- Eka Prasetya Berkamsyah. "Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan konsep Merdeka Belajar Nadim Makarim". Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020
- Ghufron, A. *Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 2010
- Julaiha, S. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Dinamika Ilmu, 2014
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. LA: Sage, 2013
- Mislia, Dkk. *The Implementation of Character Education throught Scout Activities*. Jakarta: International Education Studies, 2016
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Musfah, Jejen. *Managemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri, 2017
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Familia Pustaka Kaluarga, 2014
- Ni Nyoman Padmadewi, Dkk, "Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di SD", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. (Online). Vol.7. April, 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang "*Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*".
- Romia Hari Susanti. "Meningkatkan Kesadaran Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penggunaan Tehnik Klarifikasi Nilai". *Jurnal Konseling Indonesia*. (Online). Vol.1. Oktober, 2015
- S. B Raharjo. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2010
- Sudijono A. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Suryani, Dkk, *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai*, 2018
- Suwardani, Ni Putu. "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter*. Bali: UNHI Press, 2020
- Syabrina, Muhammad. "Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.10. Desember, 2017
- Talanjah, Guntur. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta. Laksbang Pressindo, 2012
- Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap yang Terpuji*. Jakarta: PT Gramdia Widiasarana Indonesia, 2010
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016

